

Analisis Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Submitted: 1 Mei 2025

Revised: 14 Juni 2025

Publish: 28 Juni 2025

M Muthma'innah*¹

Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, Indonesia¹

*Corresponding: muthmainnah@institutridayatullahbatam.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine the learning difficulties experienced by second grade students in solving addition and subtraction problems and to provide solutions to these problems. The subjects of this research were class II students at SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam. The data collection techniques used were written tests, interviews and documentation studies. As for the results of this research, from these three techniques, the findings revealed that students encountered specific difficulties after learning addition and subtraction materials. Based on the research results, it was concluded that the forms of student learning difficulties in adding and subtracting numbers, namely not understanding addition and subtraction with a value of zero; do not understand how to add and subtract numbers by borrowing.

Keywords— Addition and Subtraction, Learning difficulties, Understanding of concepts,

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan serta memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini dari ketiga teknik tersebut peneliti bisa menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika dan kesulitan belajar yang dialami siswa saat mempelajari materi pengurangan dan penjumlahan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pemahaman konsep matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan, yaitu

ketidapkahaman siswa terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan yang terdapat nilai nol; serta siswa belum memahami cara penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan cara meminjam.

Kata kunci— Kesulitan Belajar, Pemahaman Konsep, Penjumlahan dan Pengurangan

1. PENDAHULUAN

Sejak awal perkembangan hingga saat ini, matematika merupakan tolak ukur yang utama dalam mengukur tingkat kecerdasan seseorang. Matematika dijadikan tolak ukur karena karakteristik matematika yang berperan sebagai ilmu yang bersifat deduktif, logis, aksiomatik, simbolik, hierarkis-sistematis dan abstrak (Priatna, 2019).

Belajar matematika identik dengan proses mengkonstruksi konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika yang memiliki sifat aktif dan dinamis. Hal ini mengakibatkan perlunya pengembangan dalam hal keyakinan, kebiasaan dan gaya belajar siswa agar berkembangnya keterampilan kognitif siswa (Susilawati, 2020). Proses pembelajaran matematika membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi, tidak hanya sekedar menghafal saja (Muthma'innah, Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas IV, 2023).

Proses pembelajaran matematika merupakan pengolahan pemikiran siswa sehingga terciptanya interaksi belajar mengajar yang tidak semata-mata hanya pengelolaan siswa, lingkungan dan fasilitas belajarnya. Pengetahuan harus dibangun oleh siswa sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dialami sebelumnya (Muthma'innah, Analysis of Mathematics Learning Difficulties in Material Greatest Common Factor Class VII, 2024). Agar lebih spesifik, Skemp dalam bukunya Susilawati mengemukakan pembelajaran matematika dalam pandangan konstruktivisme, yaitu: 1) Adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan terciptanya pembelajaran yang bermakna serta keselarasan antara bekerja dan berpikir; 2) Adanya keterkaitan materi

baru dengan materi/informasi lain sehingga terciptanya skema baru demi terbentuknya kompleksitas pemahaman siswa terhadap suatu materi; 3) Pengenalan dalam pembelajaran merupakan investigasi serta penemuan yang identik dengan pemecahan masalah (Susilawati, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar matematika adalah suatu proses menciptakan sifat yang dinamis dari suatu konsep-konsep dan prinsip, sehingga diharapkan kemampuan kognitif peserta didik akan memiliki peningkatan. Sedangkan pembelajaran matematika merupakan suatu komunikasi yang melibatkan guru dan siswa dalam mempelajari matematika, dengan melibatkan pemikiran, aktivitas pemecahan masalah secara terstruktur yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan belajar pemecahan masalah matematis siswa.

Operasi hitung merupakan sebagian kecil dari pembelajaran matematika yang membutuhkan kreativitas dan imajinasi dalam memecahkan permasalahan matematika (Muthma'innah, *Analysis of Students' Mastery of Mathematical Concepts Material for Linear Equations in Two Variables*, 2023). Salah satu kemampuan dasar matematika yang harus dimiliki oleh siswa SD khususnya pada siswa kelas rendah yaitu kemampuan dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan (Utami & Humaidi, 2019). Namun, masih ditemukan siswa masih kesulitan dalam memahami operasi hitung bilangan pada pembelajaran matematika (Muthma'innah, *Difficulty Learning Mathematics Material for Multiplication Counting Operatios in Elementary School*, 2023; Choirunisa, Fawensi, Utari, Kurniadi, & Yukans, 2024; Fitriyani, Putri, Andini, Cibro, & Pratiwi, 2024). Kesulitan tersebut terjadi karena siswa masih keliru dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan tanda positif dan negatif (Unaenah, et al., 2020). Hal ini menunjukkan pemahaman konsep matematika siswa masih rendah (Audina, Nahdi, & Sudianto, 2023; Ireniza & Subayani, 2024). Pemahaman konsep

merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sebagai dasar untuk memperoleh kemampuan lainnya (Rahayu & Soleha, 2023).

Hal inilah yang mendasarai penulis untuk mengkaji lebih dalam terkait pemahaman konsep matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II SD. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar dan kemampuan pemahaman konsep matematika yang dialami siswa kelas II dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan serta memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

2. KAJIAN LITERATUR

Pendidikan tidak pernah lepas dari proses belajar (Muhammedi & dkk, 2017). Dalam konteks psikologi belajar, belajar adalah suatu usaha dalam membentuk perubahan tingkah laku yang terdapat pada diri individu sebagai hasil dari suatu pengalaman (Muji, Psikologi Belajar, 2021). Menurut Benyamin Samuel Bloom yang dikutip dalam buku Muji menjelaskan bahwa tujuan dari belajar adalah terjadinya perubahan perilaku positif pada diri individu yang dikelompokkan kepada tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Muji, Psikologi Belajar, 2021). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dalam upaya membentuk perubahan tingkah laku yang baik, baik dari segi kognitif, segi afektif maupun psikomotorik dan mendapatkan suatu pengalaman dari apa yang telah dialami selama mengikuti proses interaksi belajar sehingga lingkungan sekitar juga menjadi baik dan positif.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang matematika. Matematika merupakan keteraturan dalam berpikir, mengorganisasikan, membuktikan dengan rasional. Matematika merupakan bahasa terdefinisi dengan jelas dan keterakuratan referensinya dengan simbol (Susilawati, 2020). Adapun menurut Hudoyo yang dikutip dalam bukunya Wati mengungkapkan bahwa (Susilawati, 2020): 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak

yang tersusun sistematis; 2) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan; 3) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk; 4) Matematika merupakan pengetahuan terkait struktur-struktur yang rasional; 5) Matematika merupakan pengetahuan yang berkaitan aturan-aturan yang ketat.

Berdasarkan uraian di atas, matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak yang terstruktur secara sistematis, baik tentang penalaran, pengetahuan, fakta-fakta suatu masalah dan aturan ketat. Matematika juga memiliki bahasa simbolis sebagai ciri khas didalam mempelajari ilmu matematika.

Kesulitan belajar merupakan hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Muniarti, 2020). Menurut Ahmadi dan Supriyono yang dikutip dalam Susilawati mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi ketika siswa tidak bisa belajar seperti yang diharapkan (Susilawati, 2020). Adapun Marlina mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang dimiliki sebenarnya dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung (Marlina, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan yang terjadi saat ingin mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai sehingga ketidak tercapainya target-target pembelajaran yang telah ditentukan baik dari segi membaca, menulis dan berhitung.

Kesulitan belajar matematika disebut juga *discalculia*. Anak yang berkesulitan belajar matematika memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Lerner, ada delapan karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu: (1) Gangguan Hubungan Keruangan; (2) Abnormalitas Persepsi Visual; (3) Asosiasi Visual-Motor; (4) Kesulitan Mengenal dan Memahami Simbol; (5) Kesulitan dalam Bahasa dan Membaca; (6) Perseverasi; (7) Gangguan Penghayatan

Tubuh; (8) Hasil tes intelegensi dimana Skor PIQ (*Performance Intelligence Quotient*) jauh lebih rendah daripada skor VIQ (*Verbal Intelligence Quotient*) (Marlina, 2019).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika juga sering melakukan kekeliruan dalam berhitung, kesulitan mentransfer pengetahuan, kesulitan dalam penyelesaian soal cerita dan kekeliruan dalam belajar geometri. Peneliti membatasi karakter kesulitan belajar matematika yaitu pada kurangnya pemahaman bahasa dan kesulitan memahami simbol.

Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui 6 tahap, yaitu: (1) Pengumpulan data untuk mengatasi kesulitan belajar; (2) Pengolahan data meliputi identifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes dan menarik kesimpulan; (3) Diagnosis; (4) Prognosis; (5) *Treatment* (perlakuan); (6) Evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas perlakuan yang diberikan (Muhammedi & dkk, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan bahwa upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dapat diatasi dengan menganalisis dan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, menyusun dan melakukan perbaikan terhadap proses belajar siswa. Langkah-langkah tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui upaya yang bisa dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Pemahaman konsep matematika merupakan tujuan utama pembelajaran. Pemahaman konsep menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami materi pelajaran yang telah dipelajari hingga ia mampu mengemukakan kembali dengan bahasa dan cara yang lebih mudah dipahami (Kodongan, Regar, & Mangobi, 2025). Adapun indikator dalam pemahaman konsep matematika yaitu: (1) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika; (2) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih

prosedur atau operasi tertentu; dan (3) Menerapkan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah (Hayati, Qurrata'Aini, Jarmita, & Herawati, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SDII Luqman Al Hakim 02 Batam sebanyak 2 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil yaitu siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar matematika khususnya yang kemampuan pemahaman konsep matematisnya rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, soal tes pemahaman konsep, wawancara dan dokumentasi. Soal tes yang diberikan berupa soal uraian. Adapun pertanyaan wawancara yang diberikan berupa pertanyaan semi terstruktur, hingga peneliti memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang ditemukan. Triangulasi data yang peneliti lakukan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan teknik wawancara dan teknik soal tes untuk menjawab permasalahan. Selanjutnya, peneliti menggunakan 2 orang siswa sebagai sumber/responde untuk menjawab permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian secara deskriptif kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa siswa tersebut memang tidak menyukai matematika penjumlahan dan pengurangan, karena siswa masih bingung menentukan nilai puluhan dan satuan dan siswa juga belum memahami operasi penjumlahan dengan cara menyimpan dan pengurangan dengan cara meminjam. Dan saat mengerjakan soal yang diberikan tampak

siswa terpaksa mengerjakan soal tersebut dan tampak kebingungan tetapi malu untuk bertanya kepada peneliti.

Peneliti telah melakukan pengumpulan data pada dua siswa kelas II di SD tersebut. Tes tersebut dalam bentuk soal penjumlahan dan pengurangan. Peneliti ingin mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan, untuk itu bahasan pokok yang dimaksud adalah bagian tes siswa yang melakukan kesalahan dalam mengisi soal.

- a. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan.

Berikut kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan pada siswa kelas II SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam.

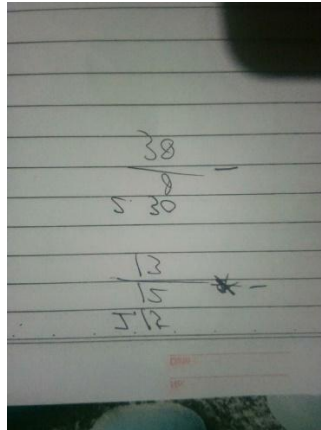
The image shows two handwritten addition problems on lined paper. The first problem is $2.60 + 4$. The student has written 2.60 on the top line, 4 on the second line, and 604 on the third line. The second problem is $2.8 + 2$. The student has written 2.8 on the top line, 2 on the second line, and 10 on the third line.

Gambar 1. Kesulitan siswa 1

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh informasi siswa tersebut belum bisa menguasai konsep penjumlahan. Siswa terkendala saat mengerjakan soal ketika menentukan nilai puluhan dan satuan. Dapat dilihat ketika siswa mengerjakan soal nomor 1 yang diberikan $60 + 4$ jawaban yang benar adalah 64, tetapi siswa yang kesulitan menentukan nilai puluhan dan satuan, siswa menulis sesuai yang. Sehingga siswa tersebut menulis semua angkanya dan menggabungkannya menjadi jumlah 604.

Tetapi saat siswa tersebut mengerjakan soal penjumlahan biasa dengan nilai angka satuan atau angka tergolong kecil siswa tersebut mampu

mengerjakan penjumlahan dengan benar. Seperti pada soal nomor 2 yang diberikan $8+2$ siswa tersebut menjawab 10, dan jawaban tersebut benar.



Gambar 2. Kesulitan Siswa 2

Peneliti juga menemukan materi pengurangan sebagai materi yang sulit bagi sebagian siswa, beberapa siswa belum memahami konsep operasi pengurangan dengan cara meminjam. Hal tersebut dilihat saat siswa mengerjakan soal yang diberikan yaitu $30-8= 38$, siswa yang belum paham tersebut menganggap $0-8=8$. Seharusnya jawaban yang benar $30-8=22$, dengan angka 0 meminjam angka didepannya kemudian dikurangi angka 8 hingga dapatlah hasil 22.

Siswa tersebut juga belum memahami konsep pengurangan dengan angka puluhan yang tidak memiliki konsep meminjam. Seperti halnya dengan soal nomor 1 yang diberikan $15-12$ siswa tersebut menjawab 13. Padahal jawaban yang benar dari penjumlahan $15-12=3$. Sedangkan siswa tersebut mengira bahwa $1-1$ hasilnya 1, padahal $1-1=0$ yang artinya angkanya habis berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh 2 siswa kelas II SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam bahwasannya siswa tersebut memang tidak suka terhadap materi penjumlahan dan pengurangan, siswa tersebut mengatakan tidak menyukai pelajaran matematika karena menganggap pelajaran ini sangat sulit dan ketidak pahaman terhadap operasi

penjumlahan dan pengurangan serta tidak memahami cara menentukan nilai puluhan dan ratusan dan tidak memahami cara meminjam sehingga saat bertemu angka nol siswa kesulitan dalam menentukan nilai. Siswa tersebut juga saat mengerjakan soal yang tidak paham akan dijawab asal-asalan tanpa mau bertanya terlebih dahulu, sehingga terlihat siswa tersebut malas untuk bisa paham sehingga malas untuk bertanya.

Pada siswa pertama, dia sudah dapat memahami penjumlahan biasa dengan angka satuan dan tergolong angka dengan nilai kecil. Sehingga saat diberikan soal dengan angka satuan siswa tersebut menjawab dengan jawaban yang benar.

Tetapi saat diberikan soal penjumlahan dengan angka puluhan dan terdapat angka nol siswa tersebut masih kebingungan untuk menjawab soal. Seperti pada saat diberikan penjumlahan $60+4=64$, tetapi siswa tersebut malah menggabungkan semua angka sehingga hasil yang diperolehnya menjadi 604. Karena siswa tersebut mengerjakannya dengan membaca tidak memperhatikan angka satuan dan puluhan.

Pada siswa kedua, siswa tersebut belum memahami konsep pengurangan dan ketika peneliti menjelaskan konsep dan cara pengurangan biasa dan dengan teknik menyimpan dan meminjam angka. Siswa tersebut tampak kurang fokus menyimak sehingga tidak paham saat diberikan soal. Terlihat saat diberikan soal pengurangan biasa dan pengurangan yang memiliki angka nol. Seperti pada soal pertama $15-12=3$, tetapi siswa tersebut malah menjawab 13 karena menganggap $1-1$ hasilnya 1, padahal hasilnya nol atau habis.

Pada soal nomor 2 pun siswa tersebut masih kebingungan saat bertemu pengurangan yang memiliki angka nol atau pengurangan dengan teknik meminjam. Soal $30-8=22$ tetapi siswa tersebut belum paham cara mengerjakannya sehingga ditulislah dengan hasil yang diperolehnya berjumlah 38 karena menganggap $0-8$ hasilnya 8, padahal saat bertemu soal

seperti itu angka 0 dapat menjadi puluhan ketika meminjam satu angka didepannya sehingga menghasilkan $10-8=2$ dan angka 3 berkurang menjadi 2 karena telah dipinjam angka sebelumnya.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan, yaitu ketidak pahaman terhadap penjumlahan dan pengurangan yang terdapat nilai nol; belum memahami cara penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan cara meminjam.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh informasi siswa tersebut belum bisa menguasai konsep penjumlahan. Siswa terkendala saat mengerjakan soal ketika menentukan nilai puluhan dan satuan. Dapat dilihat ketika siswa mengerjakan soal nomor 1 yang diberikan $60 + 4$ jawaban yang benar adalah 64, tetapi siswa yang kesulitan menentukan nilai puluhan dan satuan, siswa menulis sesuai yang. Sehingga siswa tersebut menulis semua angkanya dan menggabungkannya menjadi jumlah 604. Tetapi saat siswa tersebut mengerjakan soal penjumlahan biasa dengan nilai angka satuan atau angka tergolong kecil siswa tersebut mampu mengerjakan penjumlahan dengan benar. Seperti pada soal nomor 2 yang diberikan $8+2$ siswa tersebut menjawab 10, dan jawaban tersebut benar.

Peneliti juga menemukan materi pengurangan sebagai materi yang sulit bagi sebagian siswa, beberapa siswa belum memahami konsep operasi pengurangan dengan cara meminjam. Hal tersebut dilihat saat siswa mengerjakan soal yang diberikan yaitu $30-8= 38$, siswa yang belum paham tersebut menganggap $0-8=8$. Seharusnya jawaban yang benar $30-8=22$, dengan angka 0 meminjam angka didepannya kemudian dikurangi angka 8 hingga dapatlah hasil 22. Siswa tersebut juga belum memahami konsep pengurangan dengan angka puluhan yang tidak memiliki konsep meminjam. Seperti hal nya dengan soal nomor 1 yang diberikan $15-12$ siswa tersebut menjawab 13. Padahal jawaban yang benar dari penjumlahan $15-12=3$.

Sedangkan siswa tersebut mengira bahwa $1-1$ hasilnya 1, padahal $1-1=0$ yang artinya angkanya habis berkurang.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Amaliyah, kesulitan yang sering ditemui siswa dalam operasi hitung bilangan yaitu, siswa kesulitan dalam memahami konsep dan menentukan nilai dalam soal tersebut (Amaliyah, Mahardhika, Lubis, & Hothimah, 2022). Adapun yang peneliti temukan dalam penelitian ini kesulitan belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan, yaitu ketidakpahaman terhadap penjumlahan dan pengurangan yang terdapat nilai nol; belum memahami cara penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan cara meminjam. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh informasi siswa tersebut belum bisa menguasai konsep penjumlahan. Siswa terkendala saat mengerjakan soal ketika menentukan nilai puluhan dan satuan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan, yaitu ketidakpahaman terhadap penjumlahan dan pengurangan yang terdapat nilai nol; belum memahami cara penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan cara meminjam. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh informasi siswa tersebut belum bisa menguasai konsep penjumlahan. Siswa terkendala saat mengerjakan soal ketika menentukan nilai puluhan dan satuan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Guru hendaknya dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran, tidak hanya mengejar target kurikulum agar dapat terselesaikan, tetapi juga guru dapat memperhatikan kemampuan penguasaan materi siswa. Dan bagi para peneliti lainnya hendaknya lebih sering melakukan penelitian-penelitian terhadap permasalahan-permasalahan pembelajaran terutama pada

pelajaran matematika sehingga kesulitan didalamnya dapat terungkap dan dapat dikemukakan solusinya. Hal tersebut agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., Mahardhika, G., Lubis, N. S., & Hothimah, R. H. (2022). Analisis Pemahaman Siswa Dalam Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bilangan. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(2), 361-366.
- Analysis of Mathematics Learning Difficulties in Addition and Subtraction Material in Class II of SD Negeri 1 Ngumpul. (2024). *RESEARCH ARTICLE*, 13(1), 106-119.
- Audina, S., Nahdi, D. S., & Sudianto. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Media Garis Bilangan. *POLINOMIAL: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 11-17.
- Choirunisa, Fawensi, P. T., Utari, R. S., Kurniadi, E., & Yukans, S. S. (2024). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Operasi Bilangan Bulat. *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 282-290.
- Fitriyani, D., Putri, H. E., Andini, S. E., Cibro, D. K., & Pratiwi, A. D. (2024). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas II Sekolah Dasar Mengenai Operasi Hitung Bilangan Cacah. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 20(1), 1-14.
- Hayati, Z., Qurrata'Aini, Jarmita, N., & Herawati. (2024). Problem-Solving Learning Used By Realia Media to Enhance Students' Understanding of Mathematical Concepts Class V SDN 6 Blangpidie. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 9(2), 298-313.

- Ireniza, C., & Subayani, N. W. (2024). Analysis of Mathematics Learning Difficulties in Addition and Subtraction Material in Class II of SD Negeri 1 Ngumpul. *RESEARCH ARTICLE*, 13(1), 106-114.
- Kodongan, G. R., Regar, V. E., & Mangobi, J. U. (2025). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII dalam Materi Segitiga. *SOSCIED*, 8(1), 1-6.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Muhammedi, & dkk. (2017). *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa.
- Muji. (2020). *Model dan Inovasi Belajar Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV Puspa Grafika.
- Muji. (2021). *Psikologi Belajar*. Jawa Tengah: CV Puspa Grafika.
- Muniarti, E. (2020). *Kesulitan Belajar (Konsep Dasar, Gejala dan Efek Sosial Psikologinya) dan Teknik Pengumpulan Data dan Asesment*. Bahan Ajar: Universitas Kristen Indonesia.
- Muthma'innah, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas IV. *Jurnal Ibtida*, 4(2), 1-16.
- Muthma'innah, M. (2023). Analysis of Students' Mastery of Mathematical Concepts Material for Linear Equations in Two Variables. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 135-147.
- Muthma'innah, M. (2023). Difficulty Learning Mathematics Material for Multiplication Counting Operatios in Elementary School. *Rangkiang Mathematics Journal*, 2(2), 29-33.
- Muthma'innah, M. (2024). Analysis of Mathematics Learning Difficulties in Material Greatest Common Factor Class VII. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 125-135.
- Priatna, N. (2019). *Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rahayu, E., & Soleha, D. (2023). Penggunaan Konsep Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Dalam Matematika Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 2656-5862.
- Susilawati, W. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Insan Mandiri.
- Unaenah, E., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S., Novyanti, A., & Nopus, F. S. (2020). Analisis Pemahaman Siswa Dalam Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bilangan. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 296-310.
- Utami, N. A., & Humaidi. (2019). Analisis Kemampuan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa SD. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 39-43.

